

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini, masalah moral yang terjadi jauh lebih banyak dan kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Misalnya banyak generasi penerus bangsa yang lebih bangga tinggal di luar negeri daripada tinggal di Indonesia, tanah kelahiran sendiri. Kecintaan terhadap Indonesia semakin hari kian terkikis. Indonesia dianggap payah dan sulit untuk berkembang. Hal ini terjadi karena kesenjangan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Dampak globalisasi ini pula tentunya yang membawa pengaruh terhadap suatu negara termasuk Indonesia, khususnya terhadap perkembangan moral peserta didik. Moral secara eksplisit merupakan hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu. Tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral merupakan nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat.

Menurut Sagala (2013 : 1) “moralitas merupakan suatu ciri manusia yang tidak dapat ditemukan pada makhluk selain manusia. Pada tahap hewan tidak ada kesadaran tentang baik buruknya, tentang yang boleh dan dilarang, tentang yang harus dilakukan dan tidak pantas dilakukan. Hewan tidak mempunyai keharusan,

sedangkan manusia mempunyai keharusan moral sebagai kewajiban dan etika sebagai tata nilai yang diwujudkan menjadi moralitas manusi.”

Semakin menurunnya moral di kalangan remaja, kita sebagai pendidik merasa terpanggil untuk ikut bertanggung jawab mencari solusinya agar dekadensi moral generasi muda bangsa Indonesia yang kita cintai ini berkepanjangan. Nurul Zuriah (2015 : 22) pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan “menyederhanakan ” sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut paham ahli pendidikan moral, jika tujuan pendidikan moral akan mengarah seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Dalam tahap awal perlu dilakukan pengondisian moral (*moral conditioning*) dan latihan moral (*moral training*) untuk pembiasaan.

Lebih dari itu, etika merupakan ilmu menyelidiki tingkah laku moral manusia dengan menggunakan berbagai pendekatan dan strategi yang menggambarkan komitmen dan integritas pribadi seseorang yang bermoral dan beretika. Etika berhubungan dengan kesadaran etik yang tumbuh menjadi peristiwa rohani yang terjadi dalam kalbu atau nurani yang berujung pada keputusan batin dan bertanggung jawab atas keputusannya.

Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan

lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moral adalah produk dari budaya dan Agama.

Banyak dikalangan remaja telah hilang nilai-nilai nasionalisme bangsa kita, misalnya tidak adanya sopan santun, cara berpakaian, dan gaya hidup mereka cenderung meniru budaya barat. Akibatnya muncullah sikap individualisme. Sikap individualisme ini mengakibatkan kurangnya kepedulian terhadap orang lain, sehingga sikap cinta tanah air semakin luntur.

Berbicara mengenai pembinaan anak merupakan tanggung jawab orang tua dan lingkungan, demikian juga dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu upaya dalam pengembangan kepribadian suatu bangsa. Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga pihak ini mempunyai tanggung jawab yang sama dalam membina anak melalui upaya pendidikan.

Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk melahirkan manusia-manusia yang cerdas, bertanggung jawab, bermoral, berkepribadian luhur, bertaqwa, dan memiliki kepribadian prestasi anak bangsa sudah banyak mengharumkan nama bangsa di berbagai internasional. Namun, masi banyak pendidikan yang belum mencapai tujuan.

Film “Tanah Surga Katanya ” mengisahkan kehidupan di perbatasan, tepatnya disebuah kampung di Kalimantan. Film ini Menelisik kehidupan nyata antara rasa cinta tanah air dan kenyataan sulitnya mencari kehidupan di negara

sendiri. Tokoh Haris lebih memilih untuk tinggal di Malaysia daripada di Indonesia karena kehidupan yang ditawarkan disana jauh lebih baik. Antara Nasionalisme atau kesejahteraan menjadi sebuah pilihan dilematis dalam keadaan serba kekurangan.

Berbeda halnya dengan tokoh Hasyim sang mantan pejuang operasi dwikora yang sangat mencintai Indonesia. Beliau menganggap bahwa Indonesia adalah tanah surga, tanah tumpah darah yang harus diperjuangkan dan dibanggakan sampai titik penghabisan. Jiwa nasionalisme itu sudah mendarah daging karena pada waktu itu beliau sudah berjuang mati-matian untuk membela tanah air ini. Tidaklah mudah bagi-Nya untuk meninggalkan Indonesia ini, hanya karena kesejahteraan yang belum diterimanya. Moralnya yang baik membuat dia tetap setia terhadap Indonesia. Selalu ada nilai positif yang bisa dipetik-Nya untuk bertahan di Indonesia. Melalui cerita perjuangannya mempertahankan martabat bangsa Indonesia melawan Malaysia, di tanamkannya nilai-nilai nasionalisme kepada Salman dan Salina cucunya.

Digambarkan adanya perbedaan ideologi dari generasi satu ke generasi berikutnya, yaitu generasi nasionalisme Hasyim dengan generasi materialis Haris. Proses sosial yang terjadi dalam masyarakat perbatasan dimana mereka lebih sering berinteraksi dengan bangsa lain, ditambah dengan tidak adanya sosialisasi akan makna dan nilai nasionalisme mengakibatkan hilangnya rasa memiliki dan rasa cinta tanah air masyarakat tersebut.

Film "Tanah Surga Katanya" menjadi film terbaik FFI 2012. Film ini berdurasi 90 menit dan terdiri atas 40 adegan. Film bertemakan nasionalisme yang

dibintangi oleh Fuad Indris sebagai Hasyim, Ence Bagus sebagai Haris, Aji Santosa sebagai Salman, Tissa Biani Azzahra sebagai Salina, Ringgo Agus Rahman sebagai dokter Anwar, dan Astri Nurdin sebagai Astuti. Cerita dalam film ini merupakan satire atau sindiran terhadap pemerintah Indonesia atas ironi Nasionalisme daerah perbatasan. Berbekal cerita yang sederhana tersebut, kami tertarik untuk mengkaji karakter tokoh melalui nilai moral dan nasionalisme.

Berbekal cerita yang sederhana tersebut, membuat saya tertarik untuk mengkaji nilai moral melalui karakter para tokoh. Cerita dalam film ini juga sangat cocok untuk diajarkan dalam proses belajar mengajar disekolah. Tujuannya agar semangat nasionalisme dan perkembangan moral peserta didik semakin baik perkembangannya. Dalam proses pegapresiasiannya, Nilai Moral Tokoh akan ditelaah dengan menggunakan Teori Nurgiantoro.

Pendidikan berkarakter moral adalah kunci untuk perbaikan sosial dan kemajuan peradaban bangsa yang menjunjung tinggi integritas nilai dan kemanusiaan. Harapan dari pendidikan berkarakter moral adalah tercapainya keseimbangan antara pengetahuan dan moral. Model pendidikan moral adalah cara berpikir mengenai proses caring, judging dan acting dalam konteks pendidikan. Suatu model meliputi teori atau sudut pandang mengenai bagaimana manusia berkembang secara moral dan mengenai sejumlah strategi atau prinsip untuk membantu perkembangan moral. Dengan demikian suatu model dapat membantu untuk memahami dan melakukan pendidikan moral.

SMA Negeri 1 Simanindo adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri berlokasi di Propinsi Sumatera Utara kabupaten Samosir dengan alamat di

Ambarita. Pulau Samosir, siapa yang tidak pernah mendengar nama pulau ini. Pulau yang besar di tengah Danau Toba ini menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia dan Dunia. Pulau Samosir memang memiliki keindahan alam yang memukau, pulau ini juga memiliki daya tarik yang cukup tinggi selain karena letaknya di tengah danau toba dan memiliki panorama alam yang sangat indah.

Danau Toba dan Pulau Samosir menjadi sebuah tujuan wisata yang sangat berhubungan ketika kita berbicara traveling tentang danau terbesar di Asia ini. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata di Samosir banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jaman baik dari segi pemikiran, moral dan gaya hidup terhadap masyarakat di sekeliling Samosir (Danau Toba) khususnya pada kalangan pelajar. SMA Negeri 1 Simanindo merupakan korban terpengaruhnya perkembangan Jaman atau terpengaruh terhadap mancanegara yang sedang berwisata di Samosir.

Masalah lingkungan hidup adalah masalah moral. Dan itu berkaitan dengan perilaku manusia (Keraf 2002). Dengan demikian krisis ekologi global yang kita alami dewasa ini adalah persoalan moral, krisis moral secara global. Oleh karena itu perlu etika dan moralitas untuk mengatasinya. Penanaman nilai moral tidak dapat dilakukan secara mendadak, tetapi harus mengikuti perjalanan hidup manusia, mulai dari anak-anak dewasa hingga tua. Sutaryono (1992) mengistilakannya sebagai pendidikan sepanjang usia (life long education).

Terlihat dari perkembangan Jaman di samosir, tepatnya di sekitar Tomok, dan Tuk-Tuk banyak sekali anak-anak sekarang ini kurangnya moral, baik dari tata cara berbicara, tata cara berpakaian, tata cara saling menghormati antara

sesama dan antara anak dan orang tua. Akibat dari banyak kesibukan orang tua yang tidak memperhatikan anak-anaknya dan touris-touris mancanegara yang ada sangat mempengaruhi baik dari segi berpakaian.

Siswa SMA Negeri 1 Simanindo, banyak sekali terpengaruh dengan cara hidup berpakaian atau tata cara hidup mereka, yaitu meminum minuman keras yang dilarang untuk peserta didik, ketempat-tempat hiburan seperti Pub,Kafe,Restauran dan lain-lain. Dengan uraian diatas maka saya tertarik meneliti moral Peserta Didik melalui Film “Tanah Surga Katanya”. Agar masyarakat samosir tidak terlalu dalam terpengaruh terhadap perkembangan jaman dan cara hidup mancanegara yang sedang berwisata. Cerita dalam film ini juga sangat cocok untuk diajarkan dalam proses belajar mengajar disekolah. Tujuannya agar semangat nasionalisme dan perkembangan moral Peserta Didik semakin baik perkembangannya.

1.2 Fokus Penelitian

Moleong, (2014 : 93). “Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada fokus penelitian”. Sementara Sugiyono (2013 : 396) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian ini merupakan batasan masalah”. Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus. Fokus penelitian adalah pemusatan dari berbagai kemungkinan muncul masalah yang timbul dari latar belakang penelitian.

Dari paparan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada masalah menganalisis Nilai Moral Dalam Film “ Tanah Surga Katanya ” dan Kebermanfaatannya Sebagai Bahan Bacaan Sastra di SMA Negeri 1 Simanindo. Menganalisis moral yang dimaksud disini yaitu : (1) Moral Individu adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadinya sendiri atau tentang cara manusia memperlakukan dirinya sendiri (2) Moral Sosial adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan dalam masyarakat atau lingkungan di sekitarnya (3)Moral Religi adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, dan Batasan Masalah di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam film “ *Tanah Surga, Katanya* ”?
2. Bagaimana uraian nilai moral yang terkait dalam Film “ *Tanah Surga Katanya* ”?
3. Mengapa dikatakan nilai moral itu relevan menjadi bahan bacaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sugiyono (2013:397) mengatakan bahwa tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui tentang segala sesuatu setelah rumusan

masalah itu terjawab melalui pengumpulan data. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam film “ Tanah Surga, Katanya ” dan Kebermanfaatannya Sebagai Bahan Bacaan Sastra di SMA Negeri 1 Simanindo?
2. Menguraikan nilai moral yang terkandung dalam Film “ Tanah Surga Katanya ” dan Kebermanfaatannya Sebagai Bahan Bacaan Sastra di SMA Negeri 1 Simanindo?
3. Mengetahui kerelevanan “Film Tanah Surga Katanya” sebagai Bahan Bacaan Sastra di SMA Negeri 1 Simanindo ?

1.5 Manfaat Penelitian

1). Manfaat Teoritis

- a) Sebagai sumber teori dalam mengkaji perkembangan nilai-nilai moral dalam bidang pendidikan dan mempertimbangkan bagi mereka yang berkepentingan, bertanggungjawab terhadap pendidikan baik formal maupun informal sangat memerlukan pendekatan modren, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh indera maupun dinamika kehidupan pada umumnya.
- b) Sebagai sumbangan dan masukan bagi dunia pendidikan dalam merancang desain dan konsep penelitian yang baik.

- c) Dapat mengembangkan hubungan antara moral dan pendidikan sebagai bahan ajar di SMA.
- d) Untuk mengetahui implikasi perkembangan moral dalam pelaksanaan pembelajaran moral.

2). Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Penelitian Film “Tanah Surga Katanya” Karya Danial Rifki ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya dalam menganalisis nilai moral.

2. Bagi Mahasiswa

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang, demi kemajuan diri dan mahasiswa.
- b) Dapat mendorong siswa agar tidak sekedar dapat membaca karya sastra saja, namun dapat melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap karya, sehingga membaca karya sastra bukan sekedar untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang namun juga memperoleh pengetahuan.

3. Bagi Guru

- a. Dapat menambah wawasan dalam pengetahuan mengenai moral dalam Film “Tanah Surga Katanya” Karya Daniel Rifki.
- b. Menambah kekayaan kepustakaan SMA Negeri 1 Simanindo dalam materi menganalisis khususnya dalam bidang kajian moral dalam karya sastra.